

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi permasalahan sosila pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Wangunsari, peneliti dapat menarik kesimpulan berikut ini.

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial dibuat terlebih dahulu yaitu dengan membuat RPP, LKS dan menyiapkan media yang sesuai dengan materi. Sistematika yang tertulis dalam RPP sama seperti RPP pada umumnya, meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan, Materi Pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/bahan dan sumber belajar, serta tidak luput dari evaluasi. Namun perencanaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini lebih menekankan kepada kegiatan kerja kelompok disesuaikan dengan tahapan NHT yang dikemas dalam kegiatan inti, yang meliputi penomoran (*Numbering*),

pemberian pertanyaan (*Questioning*), berpikir bersama (*Head Together*), pemberian jawaban (*Answering*).

2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial di kelas IV SDN 3 Wangunsari, berdampak pada siswa yaitu siswa lebih terampil dalam berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok belajar, serta meningkatkan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajarannya siswa lebih banyak melakukan kegiatan berdiskusi dan bekerjasama untuk mengerjakan tugas LKS yang diberikan oleh guru. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran berdisiplin siswa dalam mematuhi peraturan dikelasnya melalui pengamatan jurnal kegiatan siswa. Respon siswa kelas IV SDN 3 Wangunsari dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini pun sangat baik.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Wangunsari, baik aspek kognitif maupun afektifnya. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I siswa yang lulus KKM sebanyak 59,3% dan yang tidak lulus KKM sebanyak 40,7% dengan nilai rata-rata 66,85; untuk nilai afektifnya siswa yang berkategori baik sebanyak 18,5%, siswa yang berkategori cukup baik sebanyak 48,1%, siswa yang berkategori kurang baik sebanyak 33,3%. Pada siklus II siswa yang lulus KKM sebanyak

81,5% dan yang tidak lulus KKM sebanyak 18,5% dengan nilai rata-rata 74,81; untuk nilai afektifnya siswa yang berkategori baik sebanyak 37%, siswa yang berkategori cukup baik sebanyak 40,7%, siswa yang berkategori kurang baik sebanyak 22,2%. Pada siklus III siswa yang lulus KKM sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar karena sebanyak 88,8% dan yang tidak lulus KKM hanya 11,1% dengan nilai rata-rata 78,7; untuk nilai afektifnya siswa yang berkategori baik sebanyak 37%, siswa yang berkategori cukup baik sebanyak 55,5%, siswa yang berkategori kurang baik sebanyak 7,4%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru, selain dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan dalam kehidupan sosial siswa berupa kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetensi dalam masyarakat majemuk, serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan dan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan pada mata pelajaran yang lain juga, tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja.

2. Bagi peneliti, khususnya saya sendiri bahwa hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk lebih banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada berbagai mata pelajaran dengan memperhatikan kembali tahapan-tahapan NHT yang benar, agar pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih optimal dan kontekstual. Dengan demikian siswa dapat lebih tanggap dalam berdiskusi dan bekerjasama, namun tidak tergantung pada teman kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif juga menambah wawasan peneliti guna mengembangkan potensi diri secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, hendaknya lebih memperhatikan tahapan-tahapan NHT sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan baik. Selain itu juga harap lebih memperhatikan penilaiannya bukan hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotor siswa. Hal ini perlu ditekankan karena hasil belajar siswa bukan hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan saja, tetapi juga mengembangkan segi-segi afektif (sikap/perilaku sosial) dan psikomotor siswa. Namun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau rujukan data empirik dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam kegiatan belajar mengajar.